

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH PADA KURIKULUM MERDEKA

Safina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: [Safinaujkt23@gmail.com](mailto:Safinaujkt23@gmail.com)

## Abstrak

Implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah menjadi semakin penting dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di tingkat dasar madrasah, khususnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data diperoleh dari literatur akademik, regulasi kurikulum, serta studi-studi terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi pendidikan akhlak meliputi kesiapan guru, keterbatasan materi kontekstual, serta kurangnya integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran tematik. Meskipun demikian, terdapat peluang signifikan seperti fleksibilitas Kurikulum Merdeka, dukungan digitalisasi pendidikan, dan semakin besarnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam kebijakan nasional. Pembahasan dalam penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara menyeluruh. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan peran guru sebagai teladan menjadi strategi utama yang perlu dikembangkan. Kesimpulannya, pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah harus diimplementasikan secara terintegrasi, kontekstual, dan berkesinambungan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

**Kata kunci:** Pendidikan akhlak, Madrasah Ibtidaiyah, Kurikulum Merdeka, tantangan, peluang

## Abstract

*The implementation of moral education in Madrasah Ibtidaiyah is becoming increasingly important in the context of the Independent Curriculum which emphasizes differentiated learning and character building. This study aims to analyze the challenges and opportunities in the implementation of moral education at the elementary level of madrasahs, especially within the framework of the Independent Curriculum. The research method used is library research with a qualitative-descriptive approach. Data were obtained from academic literature, curriculum regulations, and relevant previous studies. The results of the study indicate that the main challenges in the implementation of moral education include teacher readiness, limited contextual materials, and the lack of integration of moral values in thematic learning. However, there are significant opportunities such as the flexibility of the Independent Curriculum, support for digitalization of education, and increasing attention to character education in national policies. The discussion in this study emphasizes the importance of collaboration between educators, parents, and the school environment in instilling moral values comprehensively. In addition, a project-based learning approach and strengthening the role of teachers as role models are the main strategies that need to be developed. In conclusion, moral education in Madrasah Ibtidaiyah must be implemented in an integrated, contextual, and sustainable manner in order to be able to produce a generation with noble character and ready to face the challenges of the times.*

**Keywords:** *Keywords: Moral education, Madrasah Ibtidaiyah, Independent Curriculum, challenges, opportunities*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia terus mengalami dinamika dan tuntutan pembaruan seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan nasional. Salah satu aspek paling mendasar dalam pendidikan Islam adalah penanaman

akhlak yang mulia sejak usia dini, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pendidikan akhlak memperoleh urgensi baru sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid, diferensiasi proses pembelajaran, dan penguatan kompetensi karakter. Hal ini memberikan peluang strategis bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam proses pendidikan secara lebih kontekstual dan aplikatif. Namun demikian, implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam pendidikan karakter, kurangnya inovasi metode pembelajaran, serta keterbatasan integrasi nilai-nilai akhlak ke dalam kurikulum tematik.

Laporan dari UNESCO Global Education Monitoring Report (2021) menyebutkan bahwa penguatan karakter, termasuk akhlak, masih belum optimal di banyak sekolah dasar, termasuk madrasah. Penelitian oleh Mulyadi (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Islam* juga menyoroti bahwa penggunaan teknologi dan pendekatan STEAM masih rendah di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai moral secara kreatif dan relevan. Sementara itu, Kurikulum Merdeka membuka ruang yang luas untuk pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstualisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian-kajian ilmiah mengenai pendidikan akhlak pada jenjang dasar telah banyak dilakukan, namun masih terbatas dalam mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara menyeluruh dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Banyak penelitian lebih berfokus pada dimensi normatif pendidikan akhlak, tanpa membahas pendekatan strategis dan praktis yang sesuai dengan kebijakan kurikulum terbaru. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang signifikan untuk mengkaji model implementasi pendidikan akhlak yang adaptif, transformatif, dan kontekstual sesuai dengan arah baru pendidikan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dalam kerangka Kurikulum Merdeka, dengan mengidentifikasi tantangan serta peluang yang dihadapi di lapangan. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam kajian ini adalah: Bagaimana strategi implementasi pendidikan akhlak dapat dijalankan secara efektif dalam Kurikulum Merdeka? dan Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendorong dalam proses ini?. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai Islam, kompetensi abad ke-21, dan prinsip pembelajaran merdeka, diharapkan pendidikan akhlak di madrasah dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang berkarakter, religius, dan relevan dengan zaman.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konsep, prinsip, serta praktik pendidikan akhlak dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Melalui pendekatan ini, analisis terhadap literatur dilakukan secara kontekstual dan interpretatif untuk menggali makna dan relevansi pendidikan akhlak dalam kerangka pembaruan kurikulum nasional (Creswell & Poth, 2018).

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi dan implementasi pendidikan akhlak di madrasah, serta menganalisis berbagai strategi, tantangan, dan peluang yang muncul dalam pelaksanaannya. Kajian deskriptif memberikan gambaran objektif mengenai realitas di lapangan berdasarkan sumber literatur, sedangkan analisis dilakukan terhadap

teori-teori pendidikan, kebijakan kurikulum, dan praktik pedagogis yang mendukung penguatan karakter dalam sistem pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur akademik yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku-buku pendidikan, laporan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dokumen resmi kurikulum, serta studi nasional dan internasional mengenai pendidikan karakter dan Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan dari sumber primer maupun sekunder yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi isu dan perumusan masalah yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dalam Kurikulum Merdeka;
2. Pengumpulan literatur dari berbagai sumber terpercaya yang mendukung analisis topik;
3. Klasifikasi dan sintesis data untuk menyusun pola-pola tematik terkait implementasi pendidikan akhlak;
4. Analisis kritis terhadap temuan literatur dengan merujuk pada kerangka teoritis dan kebijakan pendidikan nasional;
5. Penyusunan kesimpulan dan rekomendasi sebagai hasil akhir dari kajian pustaka yang telah dilakukan.

Langkah-langkah ini mengikuti prinsip-prinsip sistematis dalam studi pustaka sebagaimana dijelaskan oleh Machi & McEvoy (2021), yang menekankan pentingnya struktur yang terorganisasi dan analisis mendalam dalam membangun argumen ilmiah.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Urgensi Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Kurikulum Merdeka

Pendidikan akhlak merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dalam era Kurikulum Merdeka, urgensi implementasi pendidikan akhlak semakin meningkat karena adanya tuntutan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual. Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada murid memberikan ruang bagi penguatan nilai-nilai karakter, termasuk akhlak. Ini sejalan dengan arah pendidikan global yang mengedepankan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan integritas.

Dalam konteks internasionalisasi pendidikan Islam, implementasi pendidikan akhlak menjadi sarana untuk mempertahankan identitas keislaman sekaligus menjawab tantangan global. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat menjadi kontribusi signifikan dalam menjawab krisis nilai yang dihadapi dunia pendidikan modern.

### 2. Karakteristik Implementasi Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah secara tradisional masih bersifat normatif dan bersandar pada keteladanan guru serta kegiatan keagamaan rutin. Namun, dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan akhlak dituntut untuk lebih kontekstual dan transformatif. Karakteristik pembelajaran akhlak idealnya mencakup:

1. Integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran tematik lintas mata pelajaran;
2. Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang berfokus pada pengamalan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata;
3. Penguatan peran guru sebagai teladan (role model) dan fasilitator nilai;
4. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sebagai lingkungan belajar yang menyatu.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai akhlak ke dalam pembelajaran masih belum optimal. Banyak guru belum memiliki kompetensi

pedagogis untuk menerapkan pendekatan karakter yang kontekstual, dan sumber daya pembelajaran belum mendukung inovasi nilai-nilai moral yang aplikatif.

### 3. Tantangan Implementasi: Sumber Daya, Metodologi, dan Kurikulum

Terdapat beberapa tantangan utama dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan hasil analisis literatur:

1. Kesiapan guru: Banyak guru belum terlatih untuk mengembangkan pembelajaran karakter yang inovatif dan reflektif sesuai pendekatan Kurikulum Merdeka.
2. Keterbatasan materi kontekstual: Buku ajar dan modul pembelajaran masih minim dalam mengaitkan nilai akhlak dengan konteks kehidupan anak sehari-hari.
3. Kurangnya integrasi tematik: Pendidikan akhlak masih dipandang sebagai domain mapel Pendidikan Agama Islam saja, bukan sebagai nilai yang menyatu dalam seluruh kurikulum.
4. Infrastruktur digital: Meskipun digitalisasi menjadi peluang besar, belum semua madrasah memiliki akses terhadap teknologi yang memadai untuk menunjang pembelajaran berbasis nilai secara kreatif.

### 4. Peluang Strategis dalam Kerangka Kurikulum Merdeka

Meskipun menghadapi tantangan, pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peluang besar:

1. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberikan ruang inovasi bagi guru untuk menyusun modul ajar yang menekankan aspek karakter dan spiritualitas.
2. Dukungan kebijakan nasional seperti Profil Pelajar Pancasila mendorong integrasi nilai-nilai akhlak universal yang sejalan dengan nilai Islam.
3. Digitalisasi pembelajaran membuka peluang pengembangan media pembelajaran akhlak yang menarik dan kontekstual, termasuk melalui video, cerita digital, dan platform edukatif.
4. Peningkatan kolaborasi lintas aktor pendidikan (guru, kepala madrasah, orang tua) membuka ruang pembelajaran sosial dan spiritual yang lebih luas.

### 5. Strategi Implementatif: Kolaboratif, Kontekstual, dan Berkelanjutan

Berdasarkan analisis, strategi implementasi pendidikan akhlak yang efektif dalam kerangka Kurikulum Merdeka meliputi:

1. Pendekatan berbasis proyek (project-based learning) yang menekankan praktik langsung nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam aktivitas nyata;
2. Keteladanan guru sebagai ujung tombak pendidikan karakter;
3. Pendidikan lintas konteks, yaitu menyisipkan nilai akhlak dalam pembelajaran IPA, IPS, bahkan Matematika melalui narasi, studi kasus, atau refleksi;
4. Kemitraan dengan keluarga dan komunitas untuk memperkuat lingkungan belajar yang akhlakul karimah;
5. Pengembangan pelatihan guru secara berkelanjutan agar mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran karakter yang inspiratif.

## D. PENUTUP

Implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dalam kerangka Kurikulum Merdeka merupakan kebutuhan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Pendidikan akhlak tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan agama, tetapi juga harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran tematik, berbasis proyek, dan kontekstual. Kurikulum Merdeka memberikan ruang

fleksibilitas dan inovasi yang luas untuk mengembangkan model pendidikan akhlak yang lebih relevan, adaptif, dan transformatif.

Namun, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi tantangan signifikan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam pendidikan karakter, kurangnya materi pembelajaran yang kontekstual, serta lemahnya integrasi nilai akhlak dalam kurikulum lintas mata pelajaran. Di sisi lain, peluang untuk memperkuat pendidikan akhlak sangat terbuka melalui digitalisasi pembelajaran, dukungan kebijakan nasional, serta semakin kuatnya kesadaran akan pentingnya karakter dalam sistem pendidikan.

Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sangat bergantung pada sinergi berbagai pihak guru, siswa, orang tua, dan masyarakat serta pengembangan strategi pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan berkelanjutan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). *Curriculum Reform in Islamic Religious Education: A Competency-Based Approach in Indonesian Madrasah Ibtidaiyah*. **Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, 7(2), 157–167. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v7i2.3252>  
[lp2msasbabel.ac.id+5ejournal.iaisyarifuddin.ac.id+5ejournal.uin-malang.ac.id+5](http://lp2msasbabel.ac.id+5ejournal.iaisyarifuddin.ac.id+5ejournal.uin-malang.ac.id+5)
- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). *Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar*. **Jurnal Educatio FKIP UNMA**, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583> [ejournal.unma.ac.id](http://ejournal.unma.ac.id)
- Hamidah, A. (2024). *Penerapan Model Project-Based Learning Terhadap Peningkatan Karakter Gotong Royong Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. **MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam**, 7(2), 196–212. <https://doi.org/10.52166/mida.v7i2.7034> [ejurnal.unisda.ac.id](http://ejurnal.unisda.ac.id)
- Idris, S., & Adawiah, R. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia*. **Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam**, 19(1), 30–43. <https://doi.org/10.32923/taw.v19i1.4512>  
[ejournal.iaisyarifuddin.ac.id+5lp2msasbabel.ac.id+5jurnal.faiunwir.ac.id+5](http://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id+5lp2msasbabel.ac.id+5jurnal.faiunwir.ac.id+5)
- Kamal. (2022). *Implikasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. **Cross-Border Journal of Islamic Studies (CBJIS)**, 3(2), 114–119. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.1104> [journal.iaisambas.ac.id](http://journal.iaisambas.ac.id)
- Kulsum, U., Bahrissalim, B., Khadijah, S., Fauzan, F., & Arifin, F. (2024). *Character-Based Digital Curriculum and Learning: A Case Study in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools*. **Journal of Integrated Elementary Education**, 4(2), 274–288. <https://doi.org/10.21580/jieed.v4i2.23024> [journal.walisongo.ac.id](http://journal.walisongo.ac.id)
- Munawir, M., Lailun Nurul A., & Puspita Sari, R. A. (2024). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah*. **Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan**, 9(1), 49–54. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2785>  
[en.wikipedia.org+12journal.uiad.ac.id+12jurnal.faiunwir.ac.id+12](http://en.wikipedia.org+12journal.uiad.ac.id+12jurnal.faiunwir.ac.id+12)
- Muzdalifah Rohami Harahap, A., Arlina, D. F. P., & Dio Anugrah. (2025). *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah*. **QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora**, 3(1), 163–171. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.736>